

MEMAHAMI TIGA PILAR PEMBELAJARAN: GURU, SISWA, DAN MATERI

Dellisa Ahyani¹, Elvara Salsabilla Chaisa², Fadilah³, Sofyan Iskandar⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, dlsahyn@upi.edu

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 06-05-2025

Disetujui: 20-05-2025

Kata Kunci:

Guru
Siswa
Bahan Studi
Kurikulum Gratis
Pembelajaran yang
Berpusat pada Sekolah

ABSTRAK

Abstrak: Pembelajaran yang efektif adalah hasil dari efek sinergis dari tiga pilar utama: guru, siswa, dan materi belajar. Guru bertindak sebagai mediator yang memimpin proses pembelajaran. Siswa sebagai mata pelajaran aktif yang terlibat dalam pembelajaran. Bahan yang digunakan sebagai media yang menghubungkan keduanya. Dalam konteks kurikulum independen, ketiga pilar ini telah mengalami transformasi besar. Guru harus lebih mudah beradaptasi dan kreatif untuk memberikan materi yang relevan dengan kebutuhan siswa. Siswa didorong untuk menjadi lebih mandiri dan lebih kritis dalam proses pembelajaran. Bahan studi ditempatkan dalam pendekatan yang lebih fleksibel dan fokus pada pengembangan keterampilan penting. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran dan interaksi tiga pilar dalam menciptakan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa yang bermakna. Sebuah studi literatur baru-baru ini menemukan bahwa keberhasilan belajar sangat bergantung pada kolaborasi yang harmonis antara guru, siswa dan konteks.

Abstract: Effective learning is the result of the synergistic effect of three main pillars: teachers, students, and learning materials. Teachers act as mediators who guide the learning process; students serve as active participants engaged in learning; and materials function as the medium that connects both. In the context of the Independent Curriculum, these three pillars have undergone significant transformations. Teachers are required to be more adaptive and creative in delivering materials that are relevant to students' needs. Students are encouraged to be more independent and critical in their learning process. Learning materials are developed using a more flexible approach and focus on the development of essential skills. This article aims to analyze the roles and interactions of these three pillars in creating a meaningful, student-centered learning process. Recent literature studies indicate that learning success largely depends on the harmonious collaboration between teachers, students, and contextualized materials.



<https://doi.org/10.31764/elementary.v8i2.31312>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan zaman yang semakin maju, terutama di era digital saat ini, mendorong dunia pendidikan untuk terus beradaptasi. Pengembangan kurikulum dan cara mengajar tidak bisa lagi dilakukan dengan pendekatan lama. Teknologi kini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, termasuk dalam proses pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh Trilling dan Fadel (2009), pendidikan di abad ke-21 harus mampu menyiapkan siswa dengan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, kreatif, dan tentu saja melek teknologi. Bahkan menurut Kemendikbud Ristek (2021), transformasi pendidikan melalui

Kurikulum Merdeka adalah langkah nyata untuk menjawab tantangan zaman, termasuk dengan mendorong guru dan siswa agar lebih aktif memanfaatkan teknologi.

Sayangnya, apa yang terjadi di lapangan belum sepenuhnya sesuai dengan harapan tersebut. Banyak guru masih belum terbiasa menggunakan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Sebuah artikel oleh Rachmadtullah dkk. (2020) dalam *International Journal of Interactive Mobile Technologies* menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran masih terkendala oleh minimnya pelatihan, fasilitas, dan kesiapan guru itu sendiri. Padahal, pemanfaatan teknologi dapat

memperkaya materi ajar dan meningkatkan interaksi antara guru dan siswa. Di sinilah letak kesenjangannya: di satu sisi, ada dorongan kuat agar pembelajaran berkembang seiring zaman, tetapi di sisi lain, masih banyak pelaku pendidikan yang belum siap, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun infrastruktur. Akibatnya, tiga pilar utama pembelajaran: guru, siswa, dan materi belum mampu saling mendukung secara optimal dalam konteks digital.

Untuk menjembatani kesenjangan ini, perlu adanya pemahaman menyeluruh tentang hubungan ketiga pilar pembelajaran tersebut. Guru perlu dibekali dengan pelatihan yang relevan, siswa diberi ruang untuk aktif dan kritis, serta materi ajar harus dirancang secara kontekstual dan menarik. Jika ketiganya dikelola dengan baik, maka proses belajar akan menjadi lebih bermakna dan sesuai dengan tuntutan zaman.

Dengan ini kami memilih judul dengan “Memahami Tiga Pilar Pembelajaran: Guru, Siswa, dan Materi” diangkat karena masih minimnya kajian yang secara khusus membahas ketiga komponen tersebut dalam satu kesatuan, terutama dalam konteks pembelajaran digital. Banyak penelitian hanya fokus pada salah satu aspek, seperti efektivitas guru atau pemanfaatan teknologi saja. Oleh karena itu, makalah ini mencoba memberikan pandangan yang lebih menyeluruh.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur. Penelitian studi literatur yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, atau penelitian yang objek penelitiannya digali melalui beragam informasi kepustakaan (Nirwana, H., 2022). Dengan demikian, penelitian studi literatur merupakan pendekatan ilmiah yang berfokus pada analisis dari berbagai sumber pustaka yang relevan tanpa melibatkan pengumpulan data lapangan secara langsung.

Pendekatan ini dipilih karena memberikan ruang yang luas untuk mempelajari teori-teori, temuan penelitian terdahulu, dan pendapat para ahli yang relevan. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan dan peran strategis masing-masing pilar dalam proses pembelajaran yang efektif. Untuk mencapai tujuan ini, peneliti meninjau berbagai publikasi ilmiah, termasuk buku, jurnal, dan artikel akademik, yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir. Selain

itu, metode ini memungkinkan peneliti untuk secara sistematis menganalisis dan mensintesis data yang mereka miliki untuk menarik kesimpulan yang mendukung tujuan penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peranan Guru sebagai Fasilitator

Dalam pendidikan modern, peran guru tidak hanya terbatas pada pemberi pengetahuan atau pengajar di depan kelas. Sebagai fasilitator, guru memiliki tugas untuk membantu siswa mengembangkan potensi mereka secara maksimal dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung. Peran ini menuntut guru untuk lebih berfokus pada pembimbingan dan pemberdayaan siswa, bukan sekadar mentransfer pengetahuan. Peranan guru sebagai fasilitator, yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai - nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan. Peran sebagai fasilitator, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif.

Fasilitator adalah seorang yang membantu siswa untuk belajar dan memiliki keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran. (Warsono dan Hariyanto 2013) menyatakan bahwa sebagai fasilitator, guru menyiapkan fasilitas pedagogis, psikologis dan pengembangan kognitif siswanya. Fasilitas pedagogis menurut Suyono dan Hariyanto (2017) yaitu ilmu atau seni dalam mengajar yang merujuk pada strategi pembelajaran atau gaya mengajar guru, dalam hal ini yang bersangkutan dengan penyampaian materi kepada siswa. Fasilitas psikologis guru yakni dapat diartikan sebagai salah satu cabang yang mengkaji tentang perilaku individu dalam konteks pendidikan, yaitu guru harus bisa membuat siswa tenang dalam perilakunya di sekolah, terutama saat proses pembelajaran berlangsung, dan guru harus mampu membuat siswa nyaman dengan tutur kata, tindak tunduk guru dalam proses pembelajaran. Terakhir yakni fasilitas dalam pengembangan kognitif siswa yaitu guru harus mampu membuat pembelajaran yang ada di kelas mampu dipahami oleh siswa dengan mudah, siswa mampu berpikir terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa.

2. Peran Siswa sebagai Pembelajar Aktif

Peran siswa sebagai pembelajar aktif sangat krusial dalam proses pendidikan modern. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai partisipan yang berkontribusi secara aktif dalam pembelajaran. Salah satu peran penting siswa adalah menjadi pendengar aktif. Dengan mendengarkan secara seksama, membuat catatan, dan mengajukan pertanyaan, siswa dapat memahami materi dengan lebih mendalam dan kritis. Hal ini sejalan dengan pendapat Pratomo (2024) yang menekankan pentingnya peran siswa dalam proses belajar, termasuk sebagai pendengar aktif. Selain itu, siswa juga diharapkan menjadi pelajar mandiri yang mampu mengatur waktu dan belajar secara mandiri. Mereka perlu memiliki motivasi dan disiplin diri dalam belajar, serta mengambil inisiatif untuk mencari sumber informasi tambahan dan mengerjakan tugas tepat waktu. Peran ini membantu siswa mengembangkan kemandirian dan tanggung jawab dalam proses belajar mereka.

Partisipasi aktif dalam diskusi kelas juga merupakan peran penting bagi siswa. Dengan mengemukakan pendapat, bertanya, atau berargumen tentang topik yang sedang dibahas, siswa dapat membangun pemahaman yang lebih mendalam dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Pratomo (2024) menyoroti bahwa partisipasi dalam diskusi membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi. Selain itu, siswa diharapkan mampu menjadi pemecah masalah yang efektif. Mereka perlu menganalisis masalah, mengidentifikasi solusi yang tepat, dan mengambil tindakan yang diperlukan. Kemampuan ini sangat penting dalam kehidupan nyata, di mana mereka akan dihadapkan pada berbagai tantangan yang memerlukan penyelesaian. Peran ini juga membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis.

Kolaborasi dengan teman sekelas juga merupakan aspek penting dalam peran siswa sebagai pembelajar aktif. Dengan bekerja sama dalam tim, siswa dapat berbagi ide, mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain, serta menjalin hubungan kerja yang baik. Kolaborasi ini membantu siswa dalam memecahkan masalah dan mencapai tujuan bersama. Pratomo (2024) menekankan pentingnya peran siswa sebagai kolaborator dalam proses belajar. Terakhir, siswa dapat menunjukkan peran mereka dalam proses belajar dengan menyajikan hasil belajar secara kreatif.

Misalnya, mereka dapat membuat poster, presentasi, atau video sebagai bentuk penyajian materi pelajaran. Penyajian kreatif ini memperluas pemahaman siswa dan membuat proses belajar lebih menyenangkan. Pratomo (2024) menyatakan bahwa penyajian kreatif membantu siswa mengembangkan keterampilan presentasi dan kreativitas.

Dengan menjalankan peran-peran tersebut, siswa dapat memaksimalkan potensi belajar mereka dan mencapai hasil yang diinginkan. Mereka tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi aktor utama dalam proses belajar yang aktif dan dinamis. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa siswa harus menjadi protagonis dalam proses belajar mereka sendiri, memiliki keinginan yang kuat untuk belajar, dan gairah untuk mengeksplorasi berbagai ilmu pengetahuan.

3. Materi Pembelajaran yang Relevan dan Berkualitas

Dalam dunia pendidikan, materi pembelajaran memegang peranan penting dalam menentukan efektivitas proses belajar mengajar. Materi yang relevan dan berkualitas akan membantu peserta didik dalam memahami konsep dengan lebih baik, meningkatkan keterampilan, serta menumbuhkan minat belajar. Oleh karena itu, penyusunan dan pemilihan materi pembelajaran harus mempertimbangkan relevansi terhadap kurikulum, kebutuhan peserta didik, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

A. Karakteristik Materi Pembelajaran yang Berkualitas

Materi pembelajaran yang berkualitas memiliki beberapa karakteristik utama, antara lain:

1. Relevan dengan Kurikulum Materi harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku sehingga mendukung pencapaian kompetensi dasar dan indikator pembelajaran yang telah ditetapkan.
2. Berorientasi pada Kebutuhan Peserta Didik Materi harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik agar lebih mudah dipahami dan diaplikasikan.
3. Menggunakan Sumber yang Terpercaya Materi harus berdasarkan sumber yang valid dan terbaru agar tidak ketinggalan zaman serta mendukung pembelajaran berbasis literasi informasi.

4. Interaktif dan Menarik Penggunaan media pembelajaran yang interaktif, seperti video, simulasi, dan permainan edukatif, akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
 5. Mendorong Pemikiran Kritis dan Kreativitas Materi harus dirancang untuk merangsang peserta didik dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, serta mengembangkan ide-ide kreatif.
- B. Strategi Penyusunan Materi Pembelajaran yang Relevan

Untuk memastikan materi pembelajaran yang disusun relevan dan berkualitas, beberapa strategi berikut dapat diterapkan: a. Analisis Kebutuhan: Melakukan survei atau asesmen terhadap kebutuhan peserta didik agar materi yang disajikan dapat memenuhi harapan mereka. b. Pemanfaatan Teknologi: Menggunakan teknologi digital dalam pengembangan materi pembelajaran, seperti e-learning dan aplikasi pembelajaran berbasis daring. c. Evaluasi dan Revisi Berkala: Melakukan evaluasi terhadap efektivitas materi yang digunakan, kemudian merevisinya sesuai dengan perkembangan terbaru. d. Kolaborasi dengan Ahli dan Praktisi: Melibatkan tenaga ahli dalam bidang pendidikan dan praktisi untuk menghasilkan materi yang lebih aplikatif. Materi pembelajaran yang relevan dan berkualitas sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pendidikan. Dengan memperhatikan relevansi kurikulum, kebutuhan peserta didik, serta penerapan teknologi dalam penyusunannya, diharapkan materi pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyenangkan.

4. Interaksi Ketiga Pilar

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Dalam hal ini, guru dituntut untuk terampil memilih atau bahkan memadukan pendekatan yang menyakinkan untuk menangani kasus manajemen kelas yang tepat dengan masalah yang dihadapi (Zamili, 2020). Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan yang komprehensif dalam memahami kebutuhan peserta didik serta menemukan strategi yang tepat dalam mendukung perkembangan mereka. Namun, dalam praktiknya, tidak jarang guru dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti perbedaan karakter peserta didik, kurangnya disiplin dalam kelas, serta munculnya berbagai permasalahan yang dapat menghambat proses belajar mengajar. Dengan pemilihan pendekatan yang

tepat, guru dapat mengatasi berbagai permasalahan yang muncul, menciptakan suasana belajar yang interaktif, serta mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi dan mengembangkan potensinya.

Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran yang memahami beragam gaya belajar siswa dan mampu menciptakan metode pengajaran yang menarik dan relevan (Pratiwi, A., 2023, dkk). Agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, siswa harus berperan sebagai pembelajar aktif yang memiliki motivasi untuk mengeksplorasi, memahami, dan mengembangkan wawasan mereka secara mandiri maupun dalam kelompok. Selain metode dan interaksi dalam pembelajaran, kualitas serta relevansi materi yang diajarkan juga menjadi faktor penentu keberhasilan pendidikan. Materi pembelajaran harus dirancang agar sesuai dengan kebutuhan zaman, perkembangan teknologi, serta tuntutan dunia kerja dan kehidupan. Ketiga pilar ini harus berjalan secara seimbang dan saling mendukung agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Interaksi yang efektif antara guru, siswa, dan materi pembelajaran akan menciptakan suasana belajar yang inspiratif, mendorong lahirnya pemikir kritis, serta membentuk peserta didik yang siap menghadapi tantangan masa depan.

C. SIMPULAN DAN SARAN

Dalam pendidikan modern, peran guru tidak hanya terbatas pada pemberi pengetahuan atau pengajar di depan kelas. Sebagai fasilitator, guru memiliki tugas untuk membantu siswa mengembangkan potensi mereka secara maksimal dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung. Peran ini menuntut guru untuk lebih berfokus pada pembimbingan dan pemberdayaan siswa, bukan sekadar mentransfer pengetahuan. Selain itu, Peran siswa sebagai pembelajar aktif sangat krusial dalam proses pendidikan modern. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai partisipan yang berkontribusi secara aktif dalam pembelajaran. Disisi lain, materi pembelajaran memegang peranan penting dalam menentukan efektivitas proses belajar mengajar. Materi yang relevan dan berkualitas akan membantu peserta didik dalam memahami konsep dengan lebih baik, meningkatkan keterampilan, serta menumbuhkan minat belajar. Dengan demikian keterkaitan tiga pilar tersebut sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang baik.

DAFTAR RUJUKAN

Jurnal

- Kemendikbudristek. (2021). Buku Saku Kurikulum Merdeka. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia..
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023, Januari 28). Kurikulum Merdeka, Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/01/kurikulum-merdeka-meningkatkan-kualitas-pembelajaran-siswa>
- Mesra, R., Tuerah, P. R., & Hidayat, M. F. (2023). Strategi Guru dalam Menjelaskan Materi guna Meningkatkan Nilai Mata Pelajaran Siswa di SD Inpres Taratara 1. *IDEAS: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Budaya*, 9(3), 723–730. <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i3.1414>
- Nirwana, H. (2022). Studi Literatur: Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Eductum: Jurnal Literasi Pendidikan*, 1(2), 350–350. <https://doi.org/10.56480/eductum.v1i2.767>
- Nurhayati, N., Khairunnisa, S., Tarigan, S., & Lubis, M. (2025). Implementasi dan Tantangan Kurikulum Merdeka di SMA: Strategi Pengajaran Berpusat pada Siswa untuk Pembelajaran yang Lebih Fleksibel dan Kreatif. *Jurnal Pendidikan*, 13(1), 69–79. <https://ejournal.unimudasorong.ac.id/index.php/jurnalpendidikan2/article/view/155>
- Pratiwi, A., Cipta, N. H., & Rokmanah, S. (2023). Peranan Guru Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 981–997. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2043>
- Pratomo, D. (2024). *Peran Siswa dalam Proses Belajar: Membangun Potensi Melalui Keseruan dan Kolaborasi*.
- Rachmadtullah, R., Tristiany, R., & Sani, R. A. (2020). Pengaruh blended learning dan problem-based learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Teknologi dan Pembelajaran Interaktif*, 14(14), 95–104.
- Suyono dan Hariyanto. 2017. *"Belajar dan Pembelajaran"*. Bandung.PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *Keterampilan Abad 21: Pembelajaran untuk Masa Depan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Zamili, U. (2020). Peranan Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Di Sekolah. *Jurnal Pionir*, 6, 311– 318. <http://www.jurnal.una.ac.id/index.php/pionir/article/view/1297>